

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK  
PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN KAPUAS**

**Haris Fadilah<sup>1</sup>**

- 1. Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas**  
[harisdenmar@gmail.com](mailto:harisdenmar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah yang bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah binaan di Kabupaten Kapuas mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan tanggal 29 Februari 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru pada silus II mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%. Data hasil penelitian menunjukkan 10 orang guru memiliki kriteria kreativitas sangat baik. Secara umum guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memiliki kreativitas yang baik dalam proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pembelajaran, kemampuan melaksanakan, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah karena membutuhkan pengalaman, praktik bahkan arahan yang tepat agar terlatih menjadi guru yang kreatif.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kreativitas, Pengawas Sekolah

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain itu para guru juga menjadi ujung tombak lembaga pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab, namun juga dituntut memiliki kreativitas untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut terangkum dalam profesionalitas guru yang mencakup aspek kompetensi yang meliputi profesional, pedagogik, sosial dan personal. Kreativitas guru memang suatu hal yang diperoleh melalui berbagai kegiatan. Asniarny (2019) mengungkapkan keterampilan yang dimiliki guru harus berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Pendidikan di Indonesia lebih dari sekedar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, namun juga pembentukan karakter. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan telah mencanagkan pendidikan berbasis karakter yang menjadi grand design untuk mempersiapkan generasi emas pada tahun 2045. Sejalan dengan hal tersebut, Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kesungguhan upaya secara sengaja yang bertujuan membantu orang lain agar memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Berdasarkan hal tersebut, akan terasa sulit jika guru tidak memiliki kreativitas untuk melakukan kolaborasi pada proses pembelajaran secara akademik seklaigus menanamkan pendidikan karakter di dalamnya.

Guru memiliki kendali utama dalam mengarahkan proses belajar mengajar yang akan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Pada akhirnya pengalaman belajar tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengarahkan pada karakter positif. Kegiatan krusial ini, guru harus bersikap kreatif yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan keaktifan siswa.

Supervisi merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan supervisi akademik meliputi bentuk pembinaan, dorongan, bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai sebuah usaha mengembangkan dan mensimulasi guru secara kontinu yang bertujuan mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif (Marjoni, 2019; dan Syarif 2011). Pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah-sekolah memang perlu dilakukan bertujuan memberikan dukungan dan bantuan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Widarto (2015) mengungkapkan bahwa supervisi akademik sanga penting untuk meningkatkan proses pembelajaran sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Supervisi secara umum dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah kepada guru-guru untuk mengelola dan mengendalikan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Danim (2010), menjelaskan bahwa supervisor dalam membantu permasalahan guru dapat memerankan empat fungsi pengawasan dalam tugasnya, meliputi administratif function, evaluation process, teaching function, dan evaluation process. kegiatan supervisi akademik ini pada akhirnya akan meningkatkan profesionalitas guru dari waktu ke waktu sesuai dengan karakter peserta didik dan perkembangan zaman.

Profesi guru merupakan pekerjaan dengan keahlian khusus serta perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan spesifik. Profesi guru memiliki seluk beluk keahlian, keterampilan dan pengetahuan yang kompleks. Dalam menjaga berbagai aspek tersebut perlu dilakukan supervisi akademik yaitu kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi personil maupun materil yang memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang lebh baik untuk tujuan pendidikan yang maksimal (Purwanto, 2009; Zega, 2016).

Peraturan pemerintah No. 74 tentang guru, bahwa guru memiliki peran sebagai perancang, penggerak, evaluatr dan motivator. Berdasarkan peraturan tersebut jika diuariakn secara deskriptif maka guru harus memiliki kreativitas untuk dapat melakukan poin-poin yang disebutkan tersebut.. Kretaivitas guru merupakan salah satu aspek tuntutan profesionalitas guru yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kreativitas guru tidak hanya sekedar mengolah dan menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bermakna, namun dengan kreativitas mampu mengembangkan potensi peserta didik juga. Zega (2015) berpendapat bahwa guru harus memiliki kompetensi yang kompleks, diantaranya pengetahuan, sikap, ramah, dapat menjadi tauladan, keterampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kreativitas guru dengan pelaksanaan supervise akademik. Penelitian ini menggunakan tahapan yang dirancang oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas *Planning* (perencanaan), *acting*, (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dibantu oleh Kepala sekolah dalam melakukan pengamatan dan diskusi bersama guru untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah sebagai berikut. 1) Memperbaiki situasi sekolah saat ini; 2) Meningkatkan mutu input, proses, dan output sekolah; 3) Mengembangkan inovasi input, proses, dan output sekolah; 4) Meningkatkan kinerja sekolah yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektifan, efisiensi, dan produktivitas sekolah; 5) Meningkatkan kemampuan profesional sebagai kepala sekolah; 6) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah; 7) Membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan menindaklanjuti hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS); 8) Mengembangkan ilmu terapan/praktis (*professional knowledge*).

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah binaan peneliti yakni SMPN 5 Kapuas Barat, SMPN 3 Kapuas Barat, SMPN 2 Basarang Satap, SMPN 2 Kapuas Barang Satap, SMPN 2 Bataguh Satap, SMPN 2 Mantangai Satap, SMPN 4 Mantangai Satap, SMPN 1 Tumpah Satap, SMPN 4 Kapuas Tengah, dan SMPN 2 Pulau Perat. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari 13 Januari 2020 hingga 29 Februari 2020 yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan analisis pada RPP Bahasa Indonesia. Kemudian data penelitian merupakan hasil peningkatan kreativitas yang telah dilaksanakan setelah diberikan supervisi akademik yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

P = nilai akhir

S = jumlah skor

N = Jumlah skor total maksimal

Hasil penelitian yang telah memperoleh data berupa angka kemudian dideskripsikan menggunakan kriteria yang dicapai guru. Berikut kriteria peningkatan kreativitas guru yang telah diklasifikasikan sesuai rentang nilai pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kreativitas Guru**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
$\leq 59$	Kurang

Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan kegiatan perancangan penelitian, mendiskusikan rencana dan pelaksanaan penelitian, memberikan arahan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempersiapkan bahasan yang diperlukan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang sepenuhnya dilakukan oleh guru sesuai dengan arahan dan instruksi yang diberikan pada tahap perencanaan. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan guru selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati dengan mencatat hal-hal penting untuk masukan kepada guru. Tahapan terakhir merupakan refleksi yaitu memberikan masukan atau saran mengenai sejauh mana pencapaian guru dalam meningkatkan kreativitas. Jika kreativitas guru telah mencapai indikator keberhasilan sesuai harapan, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam siklus I, peneliti mengadakan pertemuan bersama guru untuk mendiskusikan permasalahan kreativitas yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada sekolah binaan peneliti. Peneliti memberikan saran dan masukan untuk mengembangkan kreativitas terutama pada aspek penguasaan bahan ajar, metode pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu, meminta guru melakukan umpan baik terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Setelah perencanaan kegiatan, guru diminta membuat RPP dan melakukan proses pembelajaran, evaluasi dan melakukan umpan balik setelah pelaksanaan tes terhadap siswa sesuai RPP yang telah dirancang. Selama pelaksanaan berlangsung, kepala sekolah membantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap tindakan guru di kelas menggunakan lembar observasi kreativitas guru. Hasil yang ditemukan kemudian dicatat kemudian dianalisis untuk melihat kendala yang dihadapi serta memberikan refleksi yang perlu dilakukan agar tujuan penelitian tercapai. Adapun hasil pengamatan kreativitas guru berdasarkan lembar observasi yang dinilai oleh peneliti dan kepala sekolah disajikan pada tabel berikut.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Kapuas

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kreativitas Guru Siklus I**

Indikator Penilaian Kreativitas Guru							
Guru	Penguasaan Bahan Ajar	Metode Pembelajaran	Kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran	Kemampuan evaluasi dan penilaian	Tindak lanjut hasil belajar	Rata-rata individu	Kriteria
<b>SMP A</b>	3	3	3	3	3	72%	Cukup
<b>SMP B</b>	4	3	3	3	2	75%	Cukup
<b>SMP C</b>	4	2	4	3	2	75%	Baik
<b>SMP D</b>	3	2	2	2	2	55%	Kurang
<b>SMP E</b>	2	3	3	3	3	70%	Cukup
<b>SMP F</b>	3	2	3	4	2	70%	Cukup
<b>SMP G</b>	3	3	4	2	3	75%	Cukup
<b>SMP H</b>	4	2	2	3	4	75%	Cukup
<b>SMP I</b>	4	3	4	4	2	55%	Baik
<b>SMP J</b>	5	2	2	3	2	60%	Cukup
<b>Rata-rata Klasikal (%)</b>	80%	58%	75%	75%	62,5%	70,1%	Cukup

Berdasarkan sajian Tabel 2, dapat diketahui bahwa kreativitas guru masih dalam kriteria cukup, walaupun menunjukkan nilai angka yang memuaskan. Indikator paling rendah merupakan metode pembelajaran yakni hanya sebesar 58% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dicatat dalam lembar observasi bahwa guru kurang melakukan metode yang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan seperti biasa dan guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya menyimak dan mengamati penjelasan guru. Walaupun guru telah mencapai tujuan pembelajaran namun minat dan semangat siswa masih belum dapat dibangkitkan untuk belajar. Selain itu, indikator indikator rendah lainnya terdapat pada tindak lanjut hasil belajar atau tes yang diberikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh tes yang diberikan terdapat ketidaksesuaian dengan metode yang diberikan sebelumnya. Selain itu, tes yang diberikan tidak dilakukan tindak lanjut, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan mereka dalam pengerjaan latihan, terhadap materi yang dipelajari.

Demikian juga dengan kemampuan evaluasi dan penilaian serta kemampuan evaluasi masih berada dalam kriteria cukup, karena guru masih terlalu terpaku pada instrument pembelajaran atau rencana proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan kognitif, sementara kemampuan psikomotorik dan afektif masih kurang diperhatikan.

Hasil penilaian kreativitas guru secara klasikal memiliki rata-rata sebesar 70,1% yang termasuk dalam kriteria cukup, dengan jumlah guru yang mencapai kriteria baik ada 2 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru masih belum memenuhi kriteria pencapaian penelitian yang diharapkan. Sehingga,

penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mempertimbangkan saran dan perbaikan atas kekurangan atau masalah yang ditemukan.

Masukan dan perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II diantaranya: 1) Guru harus memperbaiki RPP dengan cara memperbaharui butir-butir RPP yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, 2) guru harus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam menentukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan 3) guru harus mampu mengolah tes evaluasi yang berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran serta tidak terlepas dari konteks metode pembelajaran yang digunakan.

## Siklus II

Berdasarkan adanya saran dan perbaikan atas kekurangan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas, yakni difokuskan pada indikator yang masih rendah diantaranya metode pembelajaran dan tindak lanjut hasil belajar. Maka pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik terhadap semua indikator. Peningkatan kreativitas guru setelah dilaksanakan supervisi akademik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Hasil Penilaian Kreativitas Guru Siklus II**

Indikator Penilaian Kreativitas Guru							
Guru	Penguasaan Bahan Ajar	Metode Pembelajaran	Kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran	Kemampuan evaluasi dan penilaian	Tindak lanjut hasil belajar	Rata-rata individu	Kriteria
<b>SMP A</b>	3	4	3	4	4	88%	Sangat Baik
<b>SMP B</b>	4	4	3	3	2	86%	Sangat Baik
<b>SMP C</b>	4	2	4	3	3	83%	Baik
<b>SMP D</b>	3	3	3	3	2	86%	Baik
<b>SMP E</b>	2	4	4	3	3	89%	Sangat Baik
<b>SMP F</b>	3	3	4	4	3	88%	Sangat Baik
<b>SMP G</b>	4	4	4	2	3	85%	Baik
<b>SMP H</b>	4	4	3	4	4	95%	Sangat Baik
<b>SMP I</b>	4	2	4	4	3	89%	Sangat Baik
<b>SMP J</b>	3	4	4	3	3	87%	Baik
<b>Rata-rata Klasikal (%)</b>	88,5%	86,7%	91%	85,5%	87,5%	87,1%	Sangat Baik

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa kretivitas guru yang dilaksakan supervisi akademik memiliki presentasi klasikal sebesar 87,1 % yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Secara keseluruhan sebanyak 8 orang (80%) telah mencapai kreativitas yang sangat baik, sementara empat guru sisanya mencapai kreativitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti telah tercapai. Dengan kata lain penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hasil ini relevan dengan penelitian Widarto (2015) yang mendapatkan hasil melalui supervisi akademik, salah satu yang perlu diperbaiki guru ialah alat atau media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini juga memberikan morivasi dan arahan pada guru untuk perlu memperbaiki alat atau media pembelajaran yang lebih kreatif untuk mendukung metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh dan dampak terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan minat belajar siswa. Cayirdag dalam penelitiannya mengungkapkan faktor yaitu efikasi dan kreativitas guru memiliki hubungan dalam menumbuhkan perilaku siswa. Selain itu penelitian ini juga mengemukakan aspek internal dan eksternal. Aspek internal yaitu guru diharapkan memiliki kreativitas untuk membina perilaku dan garus memiliki inisiatif dan *locus of control internal* untuk mengajar dengan lebih kreatif di bawah batawan sistem yang luas.

Penelitian ini pada akhirnya akan mengungkapkan mengenai kreativitas guru memang masih perlu dikembangkan dan mendapatkan perhatian khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah karena membutuhkan pengalaman, praktik bahkan arahan yang tepat agar terlatih menjadi guru yang kreatif. Melalui penelitian ini diharapkan kegiatan supervisi akademik yang mengarah pada profesionalitas dan kinerja guru dapat ditingkatkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kreativitas guru di SMPN Kandangan masih cukup rendah, sehingga diperlukan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kreativitas guru untuk menunjang proses pembelajarn untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal melalui pengalaman belajar bermakna sekaligus membina siswa untuk menjadi pribadi yang aktif, inovatif dan cerdas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah karena membutuhkan pengalaman, praktik bahkan arahan yang tepat agar terlatih menjadi guru yang kreatif. Melalui penelitian ini diharapkan kegiatan supervsi akademik yang mengarah pada profesionalitas dan kinerja guru dapat ditingkatkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asniarny. 2019. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3(4): 763-771. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7489> .
- Cayirdag, Nur. 2017. Creativity Fostering Teaching: Impact of Creativity self-efficacy and Teacher efficacy. *Kuram ve Uygulamanda Egitim Bilimleri Education Sciences: Theory & Practice*. 17(6). DOI: 10.12738/estp.2017.6.0437. 2017.
- Dhanin, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marjoni. 2019. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 020 Langsung Hulu Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3(3): 512-520.
- Purwanto, M, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wirdato. 2015. *Pengelolaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar*. Naskah Tesis dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zega, Torozatulo. 2016. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lolowau Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Warta Edisi 50*.